

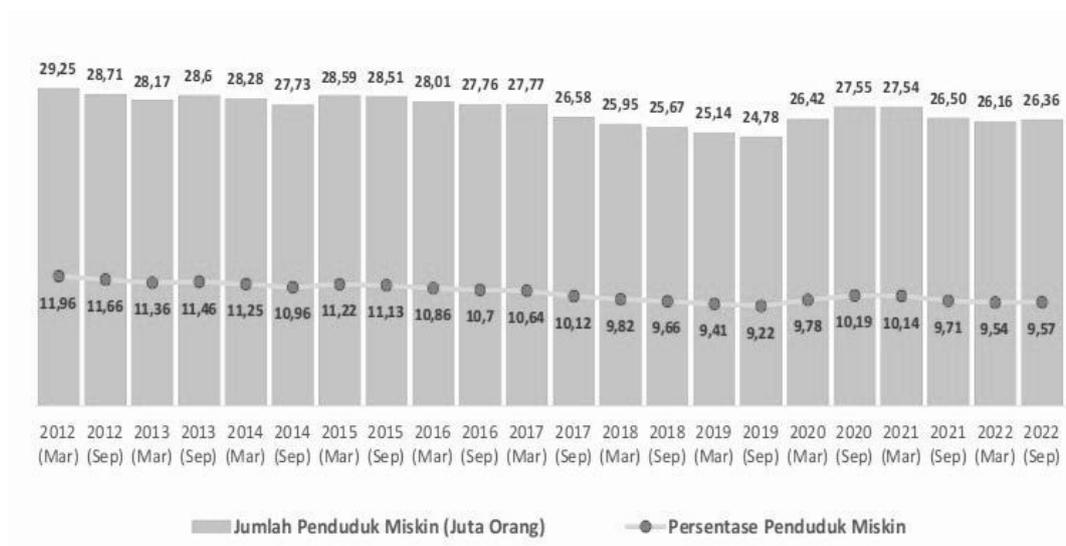
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan ialah sebuah tantangan utama dan permasalahan serius yang dihadapi setiap negara berkembang, khususnya Indonesia. Kemiskinan bisa dimaknai sebagai seseorang yang tidak mempunyai ketersediaan ekonomi yang memadai guna memenuhi keperluan dasar seperti pangan serta sandang, yang dikot berdasarkan tingkat pengeluaran yang tersedia [1]. Dampak kemiskinan memiliki kompleksitas yang tinggi, di mana orang yang hidup dalam kondisi miskin akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka. Hal ini akan berdampak negatif pada kesehatan mereka serta tingkat produktivitas yang mereka miliki. Akibat rendahnya produktivitas, pendapatan yang diperoleh juga rendah, sehingga orang miskin semakin kesulitan dalam mencukupi kebutuhan hidup mereka [2].

Secara umum, rentang waktu Maret 2012 hingga September 2022, taraf kemiskinan di Indonesia menurun baik dari segi persentase serta jumlahnya, tetapi sejak September 2013, Maret 2015, Maret 2020, September 2020 - 2022 melalui BPS tahun 2022 [3]. Penambahan persentase serta jumlah warga miskin sejak September 2013, Maret 2015, serta September 2022 dialami pasca terjadi peningkatan harga produk keperluan pokok yang diakibatkan dari peningkatan harga BBM. Lalu sejak Maret 2020 serta September 2020, dialami peningkatan presentase serta jumlah warga miskin yang diakibatkan pembatasan mobilitas sejak fase Covid-19 [3]. Pandemi Covid-19 berdampak signifikan hampir dipenjuru dunia, khususnya di Indonesia. Covid-19 berdampak luas diberagam sektor, misalnya sektor ekonomi. Penyebaran yang semakin meluas dari Covid-19 akan memperpanjang periode penurunan ekonomi di Asia Tenggara, termasuk di Indonesia [4].



Gambar 1.1 Grafik Penduduk Miskin di Indonesia

Pemerintah memulai upaya untuk mengatasi kemiskinan secara mengeluarkan Peraturan Presiden RI No 15 Tahun 2010, yang fokusnya untuk menangani kemiskinan secara cepat. Hasil dari kebijakannya ialah terbentuknya Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) di tingkat pusat yang mencakup masyarakat, perwakilan pemerintah, dunia usaha, serta pihak terkait lainnya. Di bagian Kota/Kabupaten serta provinsi terbentuk Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan juga. Sekarang ini, pemerintah mengeluarkan beragam target serta program dengan bertujuan mengembangkan ekonomi, pendidikan, kesehatan juga meminimalisir beban masyarakat untuk mencukupi keperluan hidupnya, khususnya beragam program disektor dinas sosial [5].

Sebuah strategi yang diterapkan pemerintah guna meminimalisir persentase serta jumlah penduduk miskin adalah melalui implementasi program Bantuan Langsung Tunai (BLT). Tahun 2005 merupakan pertama kalinya program BLT diluncurkan yang bertujuan guna membantu setiap individu dalam mengurangi pengaruh dari penarikan subsidi bahan bakar minyak (BBM) pada rumah tangga tidak mampu dengan dana yang diberikan sebesar 1,2 juta setiap tahunnya [1].

Salah satu program yang termasuk dalam BLT ialah BLT-Dana Desa. Program tersebut tergolong inisiatif pemerintah yang bertarget membagikan bantuan seperti uang tunai serta lainnya dengan yang memakai suatu kriteria serta yang tidak memakai kriteria, juga diperuntukan bagi warga desa serta setiap daerah lainnya [6]. Program ini diperuntukan pada keluarga prasejahtera non PKH (Program Keluarga Harapan) atau bukan penerima BPNT, yang anggota keluarganya mengidap sakit kronis, serta belum pernah menerima bantuan sebelumnya [7]. BLT Desa, yang tercantum di ayat (1), jumlahnya ditetapkan senilai Rp 300.000 perbulan untuk dibulan pertama sampai kedua belas. Kebijakan ini berkaitan dengan pasal 39 yang mengelola jumlah BLT Dana Desa [6].

Kabupaten Purbalingga merupakan kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang mengikuti instruksi serta panduan pemerintah dalam menyaluri program BLT-Dana Desa. Desa Slinga ialah desa yang ada di Kabupaten Purbalingga yang menjalankan program BLT-Dana Desa dengan jumlah penduduk 5.598 jiwa yang dominan penduduknya berprofesi menjadi buruh pabrik serta petani. Tercatat jumlah penduduk miskin di Desa Slinga sebanyak 5503 jiwa dan penduduk yang memenuhi kriteria untuk menerima BLT-Dana Desa sebanyak 65 jiwa.

Melalui hasil wawancara serta observasi yang dilaksanakan kepada Bapak Khamid selaku sekretaris desa ditanggal 21 Juni 2023 ditemukan bahwa penyaluran program BLT–Dana Desa dalam pelaksanaannya mengalami beberapa permasalahan dalam pengolah dana BLT–Dana Desa, diantaranya pengolahan data untuk penerima BLT–Dana Desa yang masih manual, untuk proses penentuan penerima BLT, pemerintah Desa Slinga menjalankan beberapa langkah. Kantor desa meminta ketua RT guna mencatat warga yang memenuhi syarat sebagai calon penerima. Selanjutnya, diadakan musyawarah yang melibatkan pendamping desa, Badan Permusyawaratan Desa, sekretaris desa, kepala desa, ketua RT serta perangkat desa di kantor desa guna membandingkan, menetapkan serta membahas daftar penerima BLT yang layak. Apabila terjadi perubahan, misalnya salah satu penerima BLT tercatat

sebagai penerima bantuan lain, sehingga diselenggarakan musyawarah tambahan. Musyawarah ini bisa dilaksanakan setiap kali pencairan dana berlangsung. Pengelolaan data penerima BLT secara manual kurang optimal, metode ini rentan terhadap kesalahan manusia (*Human Error*) seperti kesalahan input, data ganda, atau pencatatan yang tidak akurat karena data yang jumlahnya banyak sekitar 50 sampai 100 data yang berpotensi menyebabkan distribusi bantuan tidak sesuai dengan sasaran. Selain itu, pengolahan manual memerlukan biaya yang besar serta waktu yang panjang sebab mengandalkan dokumen fisik dan memerlukan tambahan tenaga kerja. Minimnya transparansi dalam proses manual juga membuka peluang terjadinya penyimpangan atau manipulasi. Proses manual juga menyulitkan pembaruan dan analisis data, sehingga seringkali tidak mencerminkan kondisi terbaru penerima, seperti perubahan status ekonomi atau tempat tinggal. Akibatnya, hal ini dapat menimbulkan ketidakadilan dalam distribusi bantuan, menciptakan konflik sosial, dan menghambat pengambilan keputusan berbasis data. Dalam menangani hal ini, penggunaan sistem yang terkomputerisasi dan terintegrasi menjadi solusi penting guna meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keadilan[8].

Decision Support System atau Sistem Pendukung Keputusan ialah sebuah system informasi interaktif yang membagikan permodelan, informasi juga manipulasi data. Sistemnya dipakai guna mengambil setiap putusan dalam situasi yang semi terstruktur serta tidak terstruktur, dimana tidak terdapatnya sebuah kepastian tentang bagaimana putusan sebenarnya diambil [9]. SPK ialah suatu sistem informasi yang dapat digunakan oleh pemerintah daerah untuk menghitung dan mencatat data masyarakat yang berstatus miskin, maka bisa memberikan BLT-Dana Desa guna mendukung keberlanjutan hidup masyarakat [10]. Dalam perkembangan ilmu komputer, SPK ialah alat yang bisa membantu proses pengambilan putusan secara menerapkan berbagai metode. Metode – metode yang digunakan dalam SPK meliputi SAW, AHP, SMART, serta metode lainnya[6]. Diantara beberapa metode dalam Sistem

Pendukung Keputusan peneliti memilih memakai metode SMART (*Simple Multi Attribute Rating Technique*) untuk penelitian ini[11].

Metode SMART dipilih karena mudah dipahami, fleksibilitas dalam penentuan bobot kriteria, efektif dan efisien dalam pengolahan data. Dengan memperhatikan berbagai keunggulan yang dimiliki, metode SMART ialah pilihan yang ideal dalam pengembangan SPK dalam menetapkan penerima BLT, khususnya dengan keunggulan mudah dipahami, fleksibilitas, efektif dan efektif[6][12]. Teknik diambilnya sebuah putusan dari metode SMART akan berdasarkan pada teori bila tiap alternatif akan mencakup sebagian kriteria, dimana kriterianya mempunyai bobot serta nilai yang mengilustrasikan keutamaan dari kriteria tersebut daripada kriteria lainnya. Perhitungan dengan metode SMART memberikan pemahaman yang mudah dipahami dalam menganalisis kebutuhan para pengambil keputusan secara terbuka, maka bisa diterima oleh si pembuatnya[13].

Melalui penjabaran permasalahan tersebut, sehingga penulis ingin melaksanakan penelitian berjudul “Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Penerima BLT – Dana Desa di Desa Slinga Menggunakan Metode *Simple Multi Attribute Rating Technique* (SMART)”.

1.2 Rumusan Masalah

Melalui uraian permasalahan dari latar belakang, sehingga ditentukan permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini, permasalahan tersebut terkait dengan pengolahan data penerima bantuan program Bantuan Langsung – Dana Desa yang saat ini dilakukan secara manual, yang menyebabkan penerima program Bantuan langsung - Dana Desa tidak didistribusikan secara merata. Sehingga dibutuhkan sebuah sistem yang bisa mengolah data secara akurat berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga distribusi BLT bisa tepat pada targetnya secara merata. Lalu, di inginkan sistemnya juga sanggup membagikan rekomendasi terbaik kepada perangkat desa untuk menetapkan penerima program BLT-Dana Desa.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Melalui rumus permasalahannya, sehingga akan diusulkan pertanyaan penelitian ini mencakup:

1. Bagaimana implementasi metode SMART untuk menetapkan penerima BLT-Dana Desa di Desa Slinga?
2. Apakah perhitungan dalam metode SMART dapat memberikan hasil yang akurat untuk mengambil suatu putusan dalam menetapkan penerima BLT-Dana di Desa Slinga?
3. Apakah sistem yang telah dirancang dapat menyelesaikan permasalahan pendistribusian BLT-Dana Desa di Desa Slinga ?
4. Apakah sistem yang telah dirancang mampu membantu perangkat desa dalam mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi pengolahan data program BLT-Dana Desa?

1.4 Batasan Masalah

Supaya pembahasannya tidak menyimpang dari topik yang di angkat, sehingga diberikan batas permasalahannya yang berfokus pada:

1. Focus serta ruang lingkup studi ini terbatas pada wilayah Desa Slinga.
2. Penelitian ini hanya melibatkan perangkat Desa Slinga dan masyarakat Desa Slinga.
3. Pengumpulan data menggunakan wawancara dengan respondenya perangkat Desa Slinga dan masyarakat Desa Slinga.
4. Penelitian ini hanya memakai metode SMART atau *Simple Multi Attribute Rating Techique*.
5. Hasil akhir studi ini berupa sebuah sistem.
6. Sistem yang telah dirancang hanya ditujukan untuk digunakan oleh perangkat Desa Slinga.

1.5 Tujuan Penelitian

Berikutnya tujuan dilaksanakanya penelitian ini ialah untuk menerapkan metode SMART atau *Simple Multi Attribute Rating Techique* dalam sistem

pendukung keputusan untuk pengelolaan data untuk menetapkan calon penerima BLT-Dana Desa di Desa Slinga. Hal ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi calon penerima BLT-Dana Desa berdasarkan syarat yang sudah ditetapkan, maka penyaluran BLT-Dana Desa bisa dilaksanakan secara tepat sasaran.

1.6 Manfaat Penelitian

Studi ini bisa membagikan beberapa manfaat yang diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi, antara lain :

1. Menambah literatur mengenai sistem informasi yang berkaitan dengan metode SMART atau *Simple Multi Attribute Rating Technique*.
2. Membantu mengetahui hasil pengukuran penentuan penerima BLT-Dana Desa di Desa Slinga.
3. Mempermudah dan menjadikan proses pengolahan data lebih optimal sebab bisa menyingkat waktu.
4. Mengurangi kesalahan dalam penginputan data serta perangkan penerima BLT-Dana Desa.
5. Di inginkan studi ini bisa dijadikan landasan serta referensi untuk studi berikutnya mengenai sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode SMART atau *Simple Multi Attribute Rating Technique*.